

GAYA HIDUP HEDONISME MAHASISWA DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Yulia Rista

yulia.rista2176@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : Ashaluddin Jalil

ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru – Riau
Telp/Fax. 0761-632777

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui faktor pendorong mahasiswa berperilaku *hedonisme*, (2) Untuk mengidentifikasi latar belakang sosial ekonomi orang tua mahasiswa yang berperilaku *hedonisme*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Data diambil dengan cara wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola hedonisme mahasiswa di kota Pekanbaru seperti halnya berbelanja barang-barang *branded* dengan harga yang mahal demi kepuasan dan kepercayaan diri yang tinggi. Nongkrong dan menghabiskan waktu di mall bersama teman-teman hingga ber jam-jam dengan memamerkan gadget canggih adalah fenomenal budaya kalangan mahasiswa yang banyak di foto *instagram*. (2) Pengaruh yang ditimbulkan pola hedonisme mahasiswa di kota Pekanbaru yaitu perilaku konsumtif yaitu menghabiskan uang untuk membeli barang-barang tanpa melihat nilai gunanya, tetapi barang dibeli hanya untuk kesenangan semata tanpa didasari kebutuhan. Hal ini terkesan boros karena menghambur-hamburkan uang untuk membeli berbagai barang yang tidak penting, hanya untuk sekedar pamer merek/ barang mahal. Mentalitas instan yang mengajarkan remaja tidak ingin melalui proses berbelit-belit dalam menghadapi suatu kebahagiaan. (3) Motivasi mahasiswa dalam penerapan hedonisme di kota Pekanbaru adalah dari segi weekend dan rekreasi. Menurut mereka menghabiskan waktu dengan shopping barang-barang *branded*, nonton bioskop, dan nongkrong di *cafe* menjadi alasan utama penerapan perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa. Mereka merasa *weekend* dan rekreasi adalah salah satu kegiatan yang sangat penting ditengah berbagai kesibukannya. Mereka merasa lebih senang setelah jalan dan menghabiskan waktu di *mall* bersama teman-teman.

Kata Kunci : gaya hidup hedonisme, brand, mahasiswa

STUDENT HEDONISM LIFESTYLE IN PEKANBARU

By : Yulia Rista

yulia.rista2176@student.unri.ac.id

Supervisor : Ashaluddin Jalil

ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru – Riau
Telp/Fax. 0761-632777*

Abstract

The purpose of this study is to: (1) To find out the driving factors of students with hedonism, (2) To identify the socioeconomic background of parents of students who are concerned with hedonism. This research uses qualitative methods. The subject of this research is a student of Management of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Riau. The data is taken by way of in-depth interviews. The results showed that: (1) The pattern of student hedonism in Pekanbaru as well as shopping for branded goods at a high price for high satisfaction and confidence. Hanging out and spending time on the mall with friends for hours by showing off advanced gadgets is phenomenal culture among students who are many in instagram photos. (2) The effect of the pattern of student hedonism in Pekanbaru is consumptive behavior that is to spend money to buy goods without seeing the value of the using, but the goods are purchased only for pleasure only without the need. This seems extravagant because it wastes money to buy various things that are not important, just to show off the brand / expensive goods. An instant mentality that teaches youth not to want to go through a convoluted process of confronting a happiness. (3) The motivation of students in Pekanbaru in the application of hedonism is in terms of weekend and recreation. According to them spending time shopping branded goods, watching movies, and hanging out in cafes is the main reason for the application of hedonism behavior among students. They feel weekend and recreation is one of the most important activities in the mindset of various busyness. They feel more happy after the walk and spend time in the mall with friends.

Keyword : hedonism lifestyle, brand, and student

PENDAHULUAN

Penikmat kemajuan TIK yang disertai dengan internet sudah menjadi primadona hampir disemua kalangan usia di dunia. Adanya TIK dapat membawa perubahan pola pikir masyarakat pada kemajuan zaman dan teknologi. Contoh baik dari kemajuan TIK adalah mudahnya mendapatkan informasi dengan cepat, sedangkan dampak buruk TIK adalah semua informasi yang ada diserap begitu saja tanpa memfilternya, seperti gaya hidup. Gaya hidup yang dimaksud disini adalah gaya hidup yang berasal dari budaya barat yaitu hedonisme. Hal ini dikhawatirkan dapat merusak generasi muda yang saat ini sedang menginjak usia produktif. Dosenpendidikan.co.id (2020) menyebutkan bahwa remaja adalah saat peralihan diri masa anak-anak menuju masa remaja, terdapat beberapa perubahan yang sangat jelas dalam diri seorang anak seperti fisik, mental, biologis, emosional, dan psikososial. Menurut studi yang pernah diterbitkan oleh Lancet Child & Adolescent Health yang dikutip dalam dalam Tempo.co (2018) menyebutkan bahwa usia baru untuk remaja dimulai dari 10 sampai 24 tahun. Remaja pada dasarnya mereka berada dalam proses mencari identitas diri.

Ciri-ciri spesifik mahasiswa hedonisme pada wanita biasanya ditunjukkan dengan menggunakan *make up* yang dianggapnya berkkelas. Wanita suka *selfi*, biasanya wanita suka menambahkan foto di Instagram dengan *hashtag #ootd* atau lebih dikenal dengan foto *Outfit of The Day* (OOTD). Foto ini adalah foto secara *fullbody* untuk menunjukkan pakaian yang mereka gunakan, apakah *stylish*, baru, bermerek, atau *endors*. Jika berada di kafe mahal, wanita biasanya berfoto baik grup, *selfie* dan foto dengan *hashtag #ootd*. Wanita *hedon* biasanya memiliki teman yang hedon juga dan cenderung berkelompok. Jika sudah berkelompok biasanya mereka melakukan hal yang menyenangkan menurut mereka, baik itu berbelanja atau jalan-jalan. Jika pergi jalan-jalan, ada yang tidak diperbolehkan pergi oleh orang tuanya, tetapi rela berbohong agar dapat pergi jalan-jalan. Wanita biasanya juga suka main ke

mall walaupun hanya sekedar meihat-lihat atau nonton film.

Sedangkan hedonisme dikalangan pria biasanya lebih simpel. Mereka lebih suka tampil keren dengan membawa kendaraan berupa mobil atau motor. Biasanya kendaraan yang dipakai itu terlihat mahal atau bagus tampilanya (selalu terawat) karena tampilan dapat menggambarkan *image* orang yang memakainya. Ada beberapa pria yang suka berfoto dan aktif di media sosial, tetapi tidak semua. Foto pada pria yang biasanya mode *candid*. Jika berada di *mall* pria hedon juga suka berfoto di kaca *etalase mall* sambil memegang belanjaan dengan merek tertentu. Ketika pria duduk di kafe, hampir sama dengan wanita mereka biasanya berfoto, tidak lupa pula memfoto makanan yang mereka pesan dan menambahkan lokasi untuk di *upload* ke media sosial. Dari segi fisik ada beberapa pria hedon yang suka koleksi jam tangan mahal dan parfum, tetapi biasanya hedonisme pria juga suka memakai minyak rambut agar terlihat *good looking*. Pria hedon juga cenderung berkelompok, tetapi basanya campur antara laki-laki dan perempuan, ada pula pria yang tidak ingin berkelompok, terkadang juga ada pria yang melakukan perbuatan yang tidak baik dan beberapa juga ada yang rela bekerja paruh waktu demi memenuhi gaya hidupnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang mendorong mahasiswa berberprilaku *hedonisme*?
2. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua mahasiswa yang berprilaku *hedonismeme*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengenai hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prilaku hedonisme

mahasiswa di kota Pekanbaru adalah:

1. Untuk mengetahui faktor pendorong mahasiswa berperilaku *hedonisme*.
2. Untuk mengidentifikasi latar belakang sosial ekonomi orang tua mahasiswa yang berperilaku *hedonisme*.

Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian ini manfaat tersebut sebagai terbagi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan sosial khususnya Sosiologi. Sisi Teoritis ini pun bermanfaat untuk mengembangkan ilmu Sosiologi khususnya bagi individu dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa di Pekanbaru agar dapat mengetahui sejauh mana *hedonisme* dikalangan mahasiswa Kota Pekanbaru.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan sebagai bekal nanti apabila menjadi pendidik dimasa yang akan datang. Sebagai bahan belajar yang dapat memberikan peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Konsumsi oleh Jean Baurillard

Jean Baurillard adalah seorang filsuf Prancis dan teoritikus sosial-budaya (terutama budaya media) yang paling dominan dalam mempengaruhi kehidupan sosial pada tahun 1970-an dan 1980-an dan pemikirannya mempengaruhi kajian sosial budaya awal abad ke 21. Jean mengemukakan sebuah konsep yang mudah diingat seperti : simulacra, hyperreality, comodity, implosion, sign, code, virtual, imploding, fractal, ecstatic dan lainnya. Baudrillard diakui sebagai salah seorang tokoh postmodern. Lucaites dan Condit (1999) dalam Ambar (2017), postmodern dipandang sebagai bagian dari sisi sejarah

yang lebih luas yang berfungsi sebagai respon terhadap konsep modern, dan memiliki hubungan dalam filsafat, seni, arsitektur, komunikasi, dan bidang lainnya.

Menurut Baudrillard (1981) suatu objek untuk menjadi objek konsumsi terlebih dahulu objek harus menjadi (dilihat) sebagai tanda. Jadi memahami makna konsumsi adalah memahami objek sebagai rangkaian tanda-tanda. Ketika objek konsumsi dimaknai dengan tanda, maka objek tidak lagi memiliki makna intrinsik yang membuatnya bermakna, karena objek dapat menghasilkan pesan-pesan sosial yang berbeda. Barang-barang konsumsi merupakan sistem kode atau tanda yang saling berhubungan, sehingga tidak ada objek lainnya yang dipahami di luar sistemnya. Suatu objek baru mulai menjadi objek konsumsi jika tidak ada lagi ditentukan oleh tiga hal berikut:

1. Tempat objek di dalam siklus produksi.
2. Kegunaan fungsional objek.
3. Makna simbolik objek.

Gaya Hidup Hedonisme

Sudarsih (2007) mengemukakan bahwa sikap *hedonisme* dalam pemahaman umum yang diketahui oleh masyarakat, yaitu seperti sikap hidup yang cenderung bersenang-senang dan mementingkan mengutamakan materi. Kesenangan penganut *hedonisme* dapat diukur dari sisi materi dan kondisi lingkungan disekitarnya yang dapat memuaskannya ke dalam suatu lingkungan kelas sosial tertentu.

Menurut Chaney dalam Idi Subandy (1997) gaya hidup *hedonisme* adalah suatu sistem kehidupan yang hampir di setiap harinya dihabiskan untuk mencari kesenangan dunia, contohnya lebih suka berada di luar rumah dan banyak bermain dengan teman-teman gengnya, suka membeli barang-barang *branded* yang disukainya, senang dengan keramaian kota, suka pamer namun tidak terlalu terbuka

kepada publik, biasanya penganut hedonisme sangat senang jika menjadi pusat perhatian karena apa yang mereka miliki, dan untuk mendapatkan hal yang mereka inginkan seperti di jelaskan di atas mereka harus menghalalkan berbagai macam cara.

Pierre Bourdieu, mengusulkan konsep gaya hidup yang ada kaitannya dengan kelas sosial. Dalam sebuah studi empiris besar, dia mencoba menunjukkan bagaimana caranya selera dan gaya hidup masyarakat bergantung pada apa yang dinamakan habitus (sistem klasifikasi fenomena yang diadopsi dari proses sosialisasi kita). Dia membedakan antara berbagai bentuk modal bahwa individu dapat menggunakan sebagai aset untuk membangun gaya hidup, selera dan pola konsumsi. Hal tersebut dikemukakan dalam buku Prilaku Konsumen : Perspektif Eropa edisi ketiga milik Solomon tahun 2006.

Suryabrata (2012) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan sebuah pembimbing dalam hidup individu dan diperjuangkan terhadap segala macam rintangan. Sama halnya dengan pendapat Kekes mengenai gaya hidup (2008).

“The combination of such interdependent attitudes, manners, and patterns of action forms what I am calling a style of life. It is an expression of individuality that guides how one wants to live in the particular circumstances that constitute the context of one’s life.”

Terjemahan bebas mengenai pendapat Kekes adalah bahwa kombinasi dari sifat, cara, dan pola tindakan disebut gaya hidup. Gaya hidup adalah ekspresi individualitas yang membimbing bagaimana seorang individu hidup dengan keadaan yang diinginkannya dan membentuk konteks kehidupan yang diinginkannya.

Menurut Yupriell dan kawan-kawan (2009) gaya hidup diartikan sebagai pola tingkah laku sehari-hari golongan manusia

di dalam masyarakat. Menurut Kotler (1997) ada dua hal yang melatar belakangi pengaruh gaya hidup seseorang yaitu yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal diantaranya sebagai berikut :

Faktor internal adalah penyebab hedonisme yang pertama, contohnya lemah agama atau iman yang juga berpengaruh terhadap perilaku sebagian individu sehingga membuatnya suka hura-hura dan mengutamakan kesenangan dunia. Binzar Situmorang dalam news.com menyatakan bahwa, ”Kerohanian seseorang dapat menjadi standar ukuran dalam keseharian seorang individu, khususnya bagi mereka yang suka mengutamakan dunia”. Manusia memiliki sifat dasar yang ingin bersenang-senang. Sifat dasarnya meliputi sikap, pengamatan dan pengalaman, kepribadian, motif, dan persepsi.

Selain adanya faktor internal, adanya faktor dari luar diri (eksternal), seperti:

- a. Globalisasi dan industrialisasi yang sudah semakin dekat dengan kehidupan masyarakat dan tidak dapat dihindarkan. Nilai-nilai yang dulu dianggap tabu dalam masyarakat dan kini dianggap biasa.
- b. Sosial media, pengaruh sosial media sangat terasa bagi para penggunanya, terutama dalam hal etika dan moral. Dengan simbol-simbol imajinatif dari sosial media jelas sangat memperhitungkan dan memanfaatkan perasaan, nafsu, dan keinginan. Contohnya seperti kasus yang menghebohkan publik tentang *prostitusi online* yang dilakukan oleh para *celebrity* di tanah air. (Detiknews, 2020).

Hal-hal inilah yang dapat dengan mudah melunturkan dan lambat laun akan menghapuskan budaya ketimuran dari kehidupan para remaja. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan terbentuknya

gaya hidup hedonis dikalangan remaja adalah:

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok di lingkungan individu tinggal dan kelompok referensi dapat memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung kepada sikap dan perilaku seseorang

b. Keluarga

Keluarga adalah pembentuk kepribadian utama bagi seseorang individu dan memegang peranan penting dalam sikap dan perilaku seorang individu.

c. Kelas sosial

Kelas sosial adalah sebuah yang homogen yang dapat bertahan dalam waktu yang lama pada sebuah masyarakat, yang umumnya tersusun secara horizontal membuat sebuah jenjang, para individu yang berada dalam jenjang yang sama umumnya memiliki banyak kesamaan dalam hal minat, nilai, dan tingkah laku yang hampir sama.

d. Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi kepercayaan, pengetahuan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh oleh seorang individu sebagai anggota di dalam masyarakat.

Menurut Kartono (1997), hedonis berasal dari kata hedon yang memiliki arti gaya hidup atau pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan hidup yang utama.

Perkembangan zaman adalah aspek yang kuat dalam penerapan gaya hidup hedonisme, karena *trend* terus berubah. Berkembangnya zaman, membuat sebuah perubahan dalam hal apapun dalam masyarakat. Canggihnya teknologi membuat semua hal yang diinginkan mudah didapat. Aspek-aspek gaya hidup hedonisme menurut Engel (1994) antara lain:

1. Kegiatan (*Activities*)

Kegiatan adalah apa yang dikerjakan oleh individu, apa yang dibeli atau dipakai, dan

kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun seringkali kegiatan ini dapat diamati, alasan untuk perbuatan tersebut jarang dapat diukur dengan langsung.

2. Minat (*Interest*)

Minat adalah sebuah keinginan yang disertai dengan perhatian khusus contohnya: kegemaran dan sesuatu yang diprioritaskan dalam diri seseorang individu.

3. Opini (*Opinion*)

Opini adalah sebuah jawaban yang tertulis maupun secara lisan yang diberikan sebagai respon terhadap situasi stimulus dimana semacam "pertanyaan" diajukan. Opini digunakan untuk mengemukakan pemikiran, harapan, dan evaluasi dalam perilaku.

Menurut Kotler (1997) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme seseorang dibedakan menjadi dua faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan dari luar diri individu (*eksternal*). Faktor *Internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang berdasarkan pada sebuah keyakinan di dalam diri untuk tampil dan bergaya hidup sesuai dengan keinginannya. Adapun faktor *internal* antara lain sikap kepada gaya hidup hedonisme, seseorang yang beranggapan bahwa hedonism adalah sikap suka dengan kemewahan, kemegahan, dan suka menjadi pusat perhatian orang lain.

Karakteristik Mahasiswa yang Hedon

Melihat dari beberapa fenomena sosial, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ingin segala sesuatu yang serba mewah.
2. Mahasiswa yang menganut hedonisme berasal dari berbagai latar belakang keluarga.
3. Pilih-pilih teman.

Budaya Populer

Budaya populer dilahirkan oleh media. Artinya perkembangan zaman yang tidak bisa dipisahkan dari media manapun mampu membuat sebuah bentuk budaya, dan

kemudian masyarakat sebagai pengguna media akan menyerapnya dan merepresentasikannya sebagai sebuah bentuk kebudayaan.

Akibat Gaya Hidup Hedonisme

Munculnya hedonisme memiliki dampak positif dan negatif bagi penganutnya. Dampak positif dari adanya hedonisme adalah munculnya motivasi yang kuat dalam mencapai sesuatu keinginan, seperti suka bekerja keras dan sifat pantang menyerah, dan memanfaatkan setiap waktu dan kesempatan dengan sebaik mungkin. Sedangkan dampak negatif dari hedonisme adalah munculnya sifat egois atau individualis sehingga tak peka terhadap lingkungan sosial, menghalalkan segala cara untuk mencapai suatu tujuan, tanpa peduli akibatnya, dan seringkali merugikan orang lain demi mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kota Pekanbaru yang biasa menghabiskan waktu dan uangnya di kafe serta di *mall*.

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dua sumber informasi yaitu :

1. Key Informan (informan kunci)

Key informan adalah tokoh-tokoh utama yang berada di sekitar subjek seperti teman dekat di kampus.

2. Subjek

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang memiliki sikap hedonism di Kota Pekanbaru.

Jenis dan Sumber Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Data Primer data yang dimaksud ialah data yang didapat langsung oleh peneliti dari responden yang berkaitan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data pendukung kelengkapan data pertama yang dikumpulkan sebagai penunjang penyelesaian permasalahan yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Teknik observasi yaitu metode atau cara menganalisis untuk pencatatan menurut sistem mengenai perilaku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (partisipan) dan tidak langsung (non partisipan) di lokasi penelitian atau dari media social Instagram.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview menurut (Creswell, 2010) merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan proses tanya jawab langsung terhadap subjek. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung (*face to face*), telpon atau media lainnya, maupun terlibat langsung dalam satu kelompok tertentu yang terdiri dari enam sampai delapan responden. Pertanyaan yang diberikan dalam wawancara kualitatif biasanya bertabiat tidak terstruktur (unstructured) serta bertabiat terbuka (openended) yang dengan terencana diciptakan buat menimbulkan pemikiran ataupun opini dari pada responden wawancara.

Berikut daftar nama subjek tentang perilaku hedonisme mahasiswa di kota Pekanbaru:

1. Berinisial EDC, laki-laki, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau
2. Berinisial DA, wanita, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau
2. Berinisial SDEA, wanita, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau
3. Berinisial PEN, wanita, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

4. Berinisial CA, wanita, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau
3. Dokumentasi

Alat yang digunakan untuk dokumentasi adalah telpon genggam milik penulis yang berfungsi untuk mengambil gambar dan merekam audio.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menyusun dengan pola, menjabarkan ke dalam unit-unit dan memilih data yang mana yang paling penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan sifat dan kepribadian seorang anak karena keluarga adalah tempat sosialisasi pertama seorang anak. Ajaran dan didikan orang tua akan sangat berpengaruh kepada sifat dan kepribadian seorang anak hingga dia tumbuh dewasa.

Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah Kelompok Referensi (Reference Group) atau Kelompok Rujukan atau Kelompok Acuan merupakan sekelompok orang yang dianggap memiliki pengaruh evaluasi, aspirasi, bahkan perilaku terhadap orang lain secara langsung ataupun tidak langsung, dan dianggap sebagai pembandingan bagi seseorang dalam membentuk nilai dan sikap umum/khusus atau pedoman khusus bagi perilaku.

Bermain di mall

Bermain adalah kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan setiap orang, tapi tidak semua orang bermain ke mall. Mahasiswa hedon pada umumnya tercermin dari cara berpakaian dan berpenampilan modis yang terkadang terlihat *fashionabel*, pemakaian aksesoris bermerek dan jalan-jalan di mall sudah menjadi gaya hidup mereka.

Nongkrong di cafe

Nongkrong merupakan kegiatan yang dilakukan anak muda maupun orang dewasa di suatu tempat untuk berkumpul dan melakukan kegiatan untuk mengisi waktu luang dengan bersantai. Tempat nongkrong bisa ditemukan dimanapun baik di tempat yang tersedia makanan ataupun tidak, tetapi mahasiswa hedon di kota Pekanbaru terbiasa nongkrong di *cafe* mewah dengan ciri tersedianya wifi, ac, dekorasi ruangan yang bagus, serta makanan. Kenyamanan adalah hal utama yang membuat mereka berlama-lama untuk nongkrong ditempat tersebut.

Penggunaan Gadget

Gadget adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Dalam bahasa Indonesia, gadget disebut sebagai “acang”. Salah satu hal yang membedakan gadget dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur “kebaruan”. Artinya, dari hari ke hari gadget selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis (Webside Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng, 2019).

Pengaruh yang Ditimbulkan Pola Prilaku Hedonisme Remaja di Kota Pekanbaru Berprilaku Konsumtif

Faktor penyebabnya antara lain adanya pengaruh dari luar dan kurang siapnya mental anak dalam menghadapi kemajuan zaman. Para mahasiswa berlomba-lomba mengeksklusifkan dirinya untuk mencapai kepuasan dan apa yang mereka inginkan. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapainya. Salah satunya dengan mencari kesenangan dengan apa yang didapat, popularitas dan membelanjakan barang yang bukan merupakan kebutuhan pokok.

Pada kenyataannya pola kehidupan yang disajikan adalah hidup yang menyenangkan secara individual, inilah yang senantiasa didorong oleh hedonisme dan

konsumenisme. Sebuah konsep yang memandang bahwa tingkah laku manusia adalah mencari kesenangan dalam hidup dan mencapai kepuasan dalam membelanjakan kebutuhan yang berlebihan sesuai arus gaya hidup.

Boros

Perbuatan boros adalah gaya hidup yang suka berlebih-lebihan dalam membelanjakan uang maupun sumber daya yang ada demi kesenangan sesaat. Menghambur-hamburkan uang untuk membeli berbagai barang yang tidak penting hanya untuk sekedar pamer merk/barang mahal.

Pembahasan

Latar belakang orang tua adalah pengaruh pertama seseorang menjadi Hedonisme. Lingkungan pertemanan atau kelompok referensi juga berpengaruh kepada sifat seseorang. Pola perilaku hedonisme mahasiswa di kota Pekanbaru ditinjau dari segi perilaku remaja pada umumnya yang sedang beraktivitas mall ataupun *cafe* atau instagram yaitu shopping pakaian bermerek, sepatu bermerek, nongkrong atau makan di *café* ternama bersama teman-teman sambil memamerkan gadget canggih atau foto yang dianggap keren. Seperti foto dengan makanan yang merek apesan atau foto dengan efek-efek tertentu. Pengaruh yang ditimbulkan pola perilaku hedonisme remaja di kota Pekanbaru dapat berpengaruh negatif bagi beberapa kalangan mahasiswa pada umumnya.

Cara Menghindari Gaya Hidup Hedonisme

Cara Menghindari Gaya Hidup Hedonisme adalah dengan Selalu Bersyukur, Berhati-hatai dalam berteman, Hidup sederhana, dan tidak konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ambar. (2017, Oktober 10). *Ambar. (2017, Oktober 10). Teori Postmodern – Pengertian – Kritik. Retrieved Agustus Senin, 2020 from : Teori Postmodern – Pengertian – Kritik. Retrieved Agustus 24, 2020, from PakarKomunikasi.com: <https://pakarkomunikasi.com/teori-postmodern>*
- Baudrillard, J. (1981). *Simulacra and Simulation*. United State of America: The University of Michigan Press.
- Bertens, K. (2004). *ETIKA*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W. (2010). *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (3rd ed)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Slemba Humanika.
- Engel, J. F. (1994). *PrilakuKonsumen,Edisi 6 : jilid 1*. Binarupa Aksara.
- Garlans, P. (2009). *Jangan Menjadi Budak Uang*. Jakarta: Penerbit Guepedia.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua (2nd ed)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kamus, T. P. (2001). *Kamus Besah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, K. (1997). *1997. Patologi Sosial 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kotler, P. (1992). *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks Gramedia, Jakarta.
- Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu*. Jakarta: Prentice Hall.
- Lubis, A. Y. (2014). *Postmodernisme Teori dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasastianta, D. E. (2011). *Dian Eka Prasastianta. (2011).Pengaruh*

- Minat Pada Pelajaran Ekonomi, Status Sos Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan (Garlans, 2009)n Ekonomi Dan Rasionalitas Ekonomi Terhadap Prilaku Ekonomi.* Malang: UNM.
- Salam, B. (2002). *Etika Sosial : Asas Moral dalam Kehidupan Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi, J. (2003). *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran.* Jakarta: Prenada Media.
- Subandy, I. (1997). *Ecstasy Gaya Hidup.* Bandung: Mizan.
- Sudarsih, S. (2007). *Konsep Hedonisme Epikuros Dan Situasi Indonesia Masa Kini .* Semarang: Skripsi Universitas diPonegoro.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: CVAlfabeta.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Kepribadian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuprieli, H. A. (2009). *Berbuah Dalam Kristus Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen.* Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sumber Jurnal:**
- Kurniawan, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Status Sosial ekonomi orang Tua Terhadap Prilaku Mahasiswastie'Indonesia pontianak. *Jurnal UNTAN*, 2.
- Pratiwi, G. I. (t.thn.). **PRILAKU KONSUMTIF DAN BENTUK GAYA HIDUP.** 2.
- Prima, E. (2018, Januari 22). *Ilmuwan Ungkap Usia Remaja yang Baru: 10 Sampai 24 Tahun.* Dipetik Agustus Jumad, 2020, dari Tempo.co: <https://tekno.tempo.co/read/1052899/ilmuwan-ungkap-usia-remaja-yang-baru-10-sampai-24-tahun>
- Ranti Tri Anggrain, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Prilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology* , 133.
- Sathoso, R. T. (2017). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonisme Dengan Prilaku Konsumtif Drama Turgi Erving Goffman. *Jurnal Universitas Gajah Mada* , 3.
- Setiadi, J. (2003). *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran.* Jakarta: Prenada Media.
- Subandy, I. (1997). *Ecstasy Gaya Hidup.* Bandung: Mizan.
- Sudarsih, S. (2007). *Konsep Hedonisme Epikuros Dan Situasi Indonesia Masa Kini .* S kripsi Universitas diPonegoro.
- Tambingon, J. (2016). Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi di Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 2.
- Trimarti, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Hasil Riset.*
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan penelitian gabungan (1 st ed).* Jakarta: Kencana.
- Sumber Website:**
- Inilah 11 Mal & Plaza Paling Populer di Pekanbaru.* (2018, Juli 12). Dipetik Oktober 27, 2020, dari Brosispku.com: <https://www.brosispku.com/ada-apa-di-pekanbaru/4/belanja/96/inilah-11-mal-plaza-paling-populer-di-pekanbaru/>
- Begini Cara Bos Muncikari Vernita Syabilla 'Pasarkan' Prostitusi Artis-Model.*

- (2020, Agustus 16). Dipetik Agustus 26, 2020, dari Detiknews: https://news.detik.com/berita/d-5135261/begini-cara-bos-muncikari-vernita-syabilla-pasarkan-prostitusi-artis-model?_ga=2.125882509.1675816079.1598460724-1534388894.1573311163
- Om.Makplus. (7, Juni 2015). *Definisi dan Pengertian Umum Menurut Para Ahli*. Retrieved Agustus 25, 2020, from Definisi dan Pengertian Prilaku Menurut Para Ahli: <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-prilaku-menurut-ahli.html>
- Opini Fenomena Gaya Hidup Hedonisme dan Seorang Prostitusi Online*. (2019, Maret 28). Dipetik Agustus 26, 2020, dari terkininews.com: <https://www.terkininews.com/2019/03/28/Opini-Fenomena-Gaya-Hidup-Hedonisme-dan-Seorang-Prostitusi-Online.html>
- Profil Kampus - Universitas Riau (UNRI)*. (n.d.). Retrieved 10 23, 2020, from Tribunnewswiki.com: <https://www.tribunnewswiki.com/2019/08/22/profil-kampus-universitas-riau-unri>
- Remaja Adalah*. (2020, Mei 8). Retrieved Agustus Jumad, 2020 from Dosen Pendidikan: <https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/>
- Sejarah Pekanbaru*. (n.d.). Retrieved Oktober 22, 2020, from Pekanbaru.GO.ID: <https://pekanbaru.go.id/p/hal/sejarah-pekanbaru>